

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab III ini, akan dibahas metodologi penelitian yang meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, termasuk di dalamnya kalibrasi instrumen dan analisis data. Metode penelitian ini mengupayakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y). Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi empiris tentang:

1. Kecenderungan kondisi Pemberitaan Injil (Y).
2. Kecenderungan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X),
3. Apakah ada hubungan positif antara Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia dengan Pemberitaan Injil.
4. Indikator yang paling dominan membentuk Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil.
5. Kategori latar belakang / moderator indikator yang paling dominan membentuk Pemberitaan Injil (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia, Waktu penelitian dilakukan terdiri dari: penulisan proposal pada bulan September 2019. Pengembangan instrumen penelitian (uji coba) dan juga kalibrasi instrumen dari bulan Juli 2020. Survei ke sampel dari bulan Agustus 2020. Penulisan laporan penelitian dimulai bulan September 2020.

C. Metode Penelitian

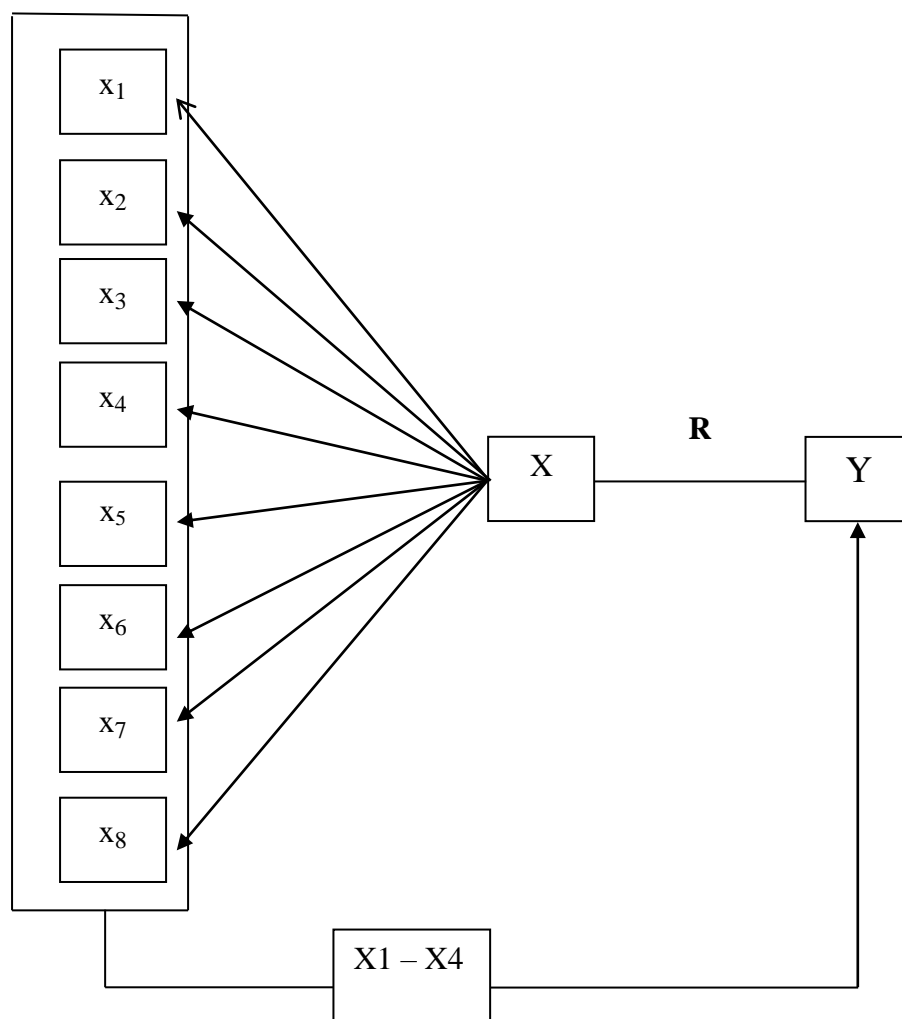
Metode penelitian yang digunakan adalah survei yang bersifat eksplanatori dan konfirmatori. Disebut survei, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi.

Penelitian survei ini juga bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya, penelitian ini ingin mengkaji atau mengeksplorasi secara mendalam variabel bebas yaitu Kualitas Pembelajaran (X) dan variabel terikat Pemberitaan Injil (Y).

Penggalian secara mendalam dalam hal model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoritis kedua variabel tersebut. Dengan kajian teoritis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoritis yang dikontekstualisasikan secara empiris di populasi. Disebut penelitian konfirmatori karena penelitian ini mendalami temuannya melalui *moderator variable* yang berupa kategori latar dari mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia.

Sasmoko (2012) mengatakan bahwa pengembangan *construct theoretical* setiap variabel yang diteliti pada dasarnya diinspirasi oleh kajian teori, kerangka berpikir dan hipotesis. Artinya, model awal penelitian sebenarnya disusun berdasarkan, kajian teoritis yaitu “melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variabel yang sedang dikaji”.³¹¹

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



³¹¹ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 52.

Gambar 1. Pola Hubungan antara *Variabel Terikat* Y dan variabel bebas X dengan indikator (x_1 - x_8) Berdasarkan Pengembangan *Construct Theoretical* tentang Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y)

Keterangan:

Y	:	Pemberitaan Injil (Y)
X	:	Kualitas Pembelajaran (X)
x_1	:	Dosen Memiliki Kompetensi di Bidangnya
x_2	:	Dosen Memiliki Bahan Ajar
x_3	:	Dosen Menerapkan Metode Pembelajaran yang Tepat
x_4	:	Dosen Membuka Kesempatan untuk Berdialog Interaktif
x_5	:	Mahasiswa memiliki tujuan Pembelajaran yang Jelas
x_6	:	Mahasiswa Memiliki Motivasi Belajar yang benar
x_7	:	Mahasiswa memberikan Respon yang Positif
x_8	:	Menghasilkan Nilai Baru
		Moderator Indikator
X1	:	Jenis Kelamin
X2	:	Wilayah
X3	:	Propinsi
X4	:	Kabupaten/Kota

D. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Pada umumnya populasi dimaknai sebagai kumpulan menyeluruh suatu wilayah kajian penelitian. Dapat juga dikatakan bahwa populasi adalah wilayah "generalisasi penelitian" yang terdiri dari obyek dan juga subyek penelitian. Karena sifat generalisasi itulah, maka populasi memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dengan cara mengkaitkan karakteristik tersebut dengan pengaruhnya terhadap variable terikat (Y) dan variable bebas (X). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji peneliti.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa strata 1 (satu) Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia sejumlah 100.000 mahasiswa . Menurut tabel Kierjce Morgan, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk mewakili 100.000 mahasiswa

adalah 384 mahasiswa. Pada penelitian ini jumlah sampel mencapai 475 yang diwakili oleh 3 wilayah Indonesia yaitu Barat, Timur dan Tengah. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Sampling (Area Sampling)*. Pengambilan sampel dilakukan 2 kelompok yaitu:

(1) Pengambilan sampel untuk uji coba instrumen Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dan Pemberitaan Injil (Y).

Berdasarkan tahapan pengambilan sampel uji coba instrumen tersebut dihasilkan jumlah sampel uji coba instrumen penelitian sebanyak 30 orang.

(2) Pengambilan Sampel Penelitian Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sasmoko, ada tiga hal yang mendasar dalam menentukan kualitas temuan penelitian yaitu: “pertama, dari aspek kualitas instrumen penelitian yang mengacu kepada *construct theoretical*; kedua, kejujuran surveyor dan peneliti; dan ketiga, kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variabel penelitian, penetapan skala data, serta pendekatan yang tepat terhadap kalibrasi instrumen”.³¹²

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, atau kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.³¹³ Kusioner (angket) untuk mengukur

³¹² Ibid.

Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian melalui sumber data kualitas dosen itu sendiri melalui pengisian angket. Model angket menggunakan skala "Model Likert" dengan rentang skala data 1 sampai dengan 5. Skala Model Likert dipergunakan, "karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak menggunakan secara utuh "Pola yang dimiliki Skala "Likert", tetapi hanya mengambil beberapa ciri Skala Likert, yaitu misalnya butir angketnya berbetuk pernyataan".³¹⁴

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data . Instrumen penelitian juga merupakan sesuatu bagian yang penting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian. Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan terandalkan dan merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kuesioner yang disebarakan, dan pertanyaan pertanyaan tersebut berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Sasmoko mengatakan dalam buku Metode penelitian pengukuran dan analisa :

"Instrument valid " merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan "data yang sah" dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur . sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai realibilitas tinggi jika

³¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 142.

³¹⁴ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, (Sorong: PT. Media Plus, 2012), 142.

alat ukur tersebut stabil (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*) dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.”³¹⁵

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjukkan sejauh mana instrumen mencerminkan isi yang dikehendaki, sedangkan validitas konstruksi menunjukkan sejauh mana instrumen mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu dan akan disesuaikan dengan analisis sintaksis.

1. Definisi Konseptual

Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y) adalah tingkat baik buruknya proses, cara dan perbuatan menjadikan orang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup penyampaian berita kabar baik bahwa Allah di dalam Yesus Kristus dan dengan kekuatan Roh Kudus telah memenuhi janji-janji-Nya untuk menyediakan pengampunan dosa dan membuka satu jalan keselamatan bagi semua orang, sesuai dengan isi keseluruhan Alkitab.

2. Definisi Operasional

Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y) adalah tingkat baik buruknya proses, cara dan perbuatan menjadikan orang berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dari perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup disiplin ilmu Teologi berdasarkan pada Alkitab dalam hubungan dengan penyampaian

³¹⁵ Ibid, 166.

berita kabar baik bahwa Allah di dalam Yesus Kristus dan dengan kekuatan Roh Kudus telah memenuhi janji-janji-Nya untuk menyediakan pengampunan dosa dan membuka satu jalan keselamatan bagi semua orang, sesuai dengan isi keseluruhan Alkitab.

Hal ini ditandai dengan ciri-ciri dari variabel Kualitas Pembelajaran (X) adalah sebagai berikut: 1) Dosen memiliki kompetensi di bidangnya; 2) Dosen Memiliki bahan ajar; 3) Dosen Menerapkan Metode pembelajaran tepat; 4) Dosen Memberikan kesempatan untuk berdialog interaktif; 5) Memiliki Tujuan pembelajaran jelas 6) Mahasiswa memiliki motivasi belajar yang benar; 7) Mahasiswa memberikan respon yang positif; 8) Menghasilkan nilai baru; sedangkan ciri-ciri dari Pemberitaan Injil adalah : 1) Pemberitaan tentang Anugerah Allah; 2) Penyadaran akan Dosa; 3) Pemberitaan agar Percaya Tuhan Yesus; 4) Pemberitaan tentang Jalan Keselamatan; 5) Pemberitaan tentang Yesus Juruselamat; 6) Penjangkauan Jiwa bagi Tuhan Yesus dan 4 indikator moderator yaitu: 1) Wilayah; 2) Propinsi; 3) Kabupaten/Kota; 4) Jenis Kelamin, seperti pada kisi-kisi dalam penelitian ini yang kemudian diukur dengan angket skala Model Likert rentang 1 sampai dengan 5.

3. Kisi-kisi Instrumen

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y).

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Variabel Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (Construct Theoretical)

Indikator	Nomor Angket
Variabel Kualitas Pembelajaran (X)	

Dosen Memiliki Kompetensi di Bidangnya	1,2,3
Dosen Memiliki Bahan Ajar	4,5,6
Dosen Menerapkan Metode Pembelajaran yang Tepat	7,8,9
Dosen Membuka Kesempatan Berdialog Interaktif	10,11,12
Mahasiswa Memiliki Tujuan Belajar yang Jelas	13,14,15
Mahasiswa Memiliki Motivasi Belajar yang Benar	16,17,18
Mahasiswa Memberikan Respon yang Positif	19,20,21
Menghasilkan Nilai Baru	22,23,24
Variabel Pemberitaan Injil (Y)	
Pemberitaan Tentang Anugerah Allah	25,26,27
Penyadaran akan Dosa	28,29,30
Pemberitaan agar Percaya Tuhan Yesus	31,32,33
Pemberitaan Tentang Jalan Keselamatan	34,35,36
Pemberitaan tentang Yesus Juruselamat	37,38,39
Penjangkauan Jiwa bagi Tuhan yesus	40,41,42
Moderator Indikator	
Indikator Moderator Wilayah	
Indikator Moderator Propinsi	
Indikator Moderator Kabupaten/Kota	
Indikator Moderator “ Jenis Kelamin”	

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi penelitian dalam metode Neuroresearch dimaknai sebagai tahap pengujian instrumen penelitian sebelum instrumen tersebut dipergunakan di sampel penelitian. Tujuan kalibrasi adalah untuk membuktikan hasil ramalan akademik secara kualitatif (penelitian eksploratori) apakah sesuai dengan kondisi di populasi melalui

sampel uji coba instrumen secara kuantitatif (penelitian eksplanatori). Ada 3 tahap kalibrasi dalam metode Neuroresearch yang telah dijalankan yaitu:

- a. Tahap Pertama *Content Validity*.** Tahap ini menunjukkan sejauh mana instrumen Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (X) mencerminkan isi yang dikehendaki secara ramalan akademik (teoretik, baik studi literatur). Dalam *Content Validity* dilakukan dengan *expert judgment* oleh 2 (dua) orang peneliti yang meliputi aspek *Logical Validity* berupa pengesahan indikator dari variabel Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y). Dan aspek *Face Validity* yaitu dengan mengesahkan isi item instrumen.
- b. Tahap Kedua *Construct Validity*.** Tahap ini menggunakan pendekatan *Item Response Theory* (IRT) yaitu melalui *Iterasi Orthogonal*. Alasannya, karena semua indikator hasil kajian teoretis yang disebut sebagai tanda-tanda dari variabel Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dan variabel Pemberitaan Injil (Y) harus semuanya ada dalam diri para mahasiswa. Jumlah sampel uji coba instrumen sebanyak 30 orang. Berdasarkan Tabel Product Moment, r-kriteria ditetapkan sebesar 0,361. Dari 42 item yang direncanakan, maka akan dianalisis dengan Iterasi Orthogonal.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kedua Variabel Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y) Berdasarkan Kajian Teoritis (Construct)

No	Indikator	Nomor Butir	Valid	Drop	No.Baru (Instrumen Final)
1	Variabel Kualitas Pembelajaran (X)				
x ₁	Dosen Memiliki Kompetensi di Bidangnya	1,2,3	1,2,3	-	1,2,3

x ₂	Dosen Memiliki Bahan Ajar	4,5,6	4,6	5	4,5
x ₃	Dosen Menerapkan Metode Pembelajaran yang Tepat	7,8,9	7,8,9	-	6,7,8
x ₄	Dosen Membuka Kesempatan Berdialog Interaktif	10,11,12	10,11,12	-	9,10,11
x ₅	Mahasiswa Memiliki Tujuan Belajar yang Jelas	13,14,15	13,14,15	-	12,13,14
x ₆	Mahasiswa Memiliki Motivasi Belajar yang Benar	16,17,18	16,17,18	-	15,16,17
x ₇	Mahasiswa Memberikan Respon yang Positif	19,20,21	19,20,21	-	18,19,20
x ₈	Menghasilkan Nilai Baru	22,23,24	22,23,24	-	21,22,23
2	Variabel Pemberitaan Injil (Y)				
y ₁	Pemberitaan Tentang Anugerah Allah	25,26,27	25,26,27		24,25,26
y ₂	Penyadaran akan Dosa	28,29,30	29, 30	28	27, 28
y ₃	Pemberitaan agar Percaya Tuhan Yesus	31,32,33	31,32,33	-	29,30,31
y ₄	Pemberitaan Tentang Jalan Keselamatan	34,35,36	34,35,36	-	32,33,34
y ₅	Pemberitaan tentang Yesus Juruselamat	37,38,39	37,38,39	-	35,36,37
y ₆	Penjangkauan Jiwa bagi Tuhan Yesus	40,41,42	40, 42	41	38,39

c. **Tahap Ketiga *Reliability Index*.** Reliability adalah keajegan ”instrumen valid” dari variabel Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dan Pemberitaan Injil (Y) untuk mengukur variabel yang sama dilokasi penelitian yang berbeda. *Reliability index* termasuk internal consistency, karena penelitian ini tidak sedang membuat instrumen baku (standard). Jadi hasil *reliability index*

dalam penelitian ini hanya sebagai informasi. Perhitungannya dilakukan dengan Rumus Cronbach Alpha. Berdasarkan hasil *Construct Validity* di atas, dihasilkan *reliability index X* sebesar **0,970**

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.970	23

Berdasarkan hasil *Construct Validity* di atas, dihasilkan *reliability index Y* sebesar **0,983**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.983	16

G. Teknik Analisis Data

Tahap-tahap analisis data meliputi: (a) Deskripsi Data variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan masing-masing indikator, (b) Uji persyaratan analisis yaitu meliputi uji normalitas dan linearitas, serta (c) menguji hipotesis.

Deskripsi Data. Deskripsi data variabel terikat dan variabel bebas dan masing-masing indikator terdiri dari rerata atau mean, median, modus atau mode, standar deviasi, dan histogram. Deskripsi data *moderator variable* yaitu wilayah, Provinsi, Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, terdiri dari perhitungan modus atau mode dan *pie diagram*.

Uji Persyaratan Analisis. Ada 2 (dua) uji persyaratan analisis yaitu: pertama, uji normalitas data variabel terikat dan bebas dan masing-masing indikator dari setiap variabel dengan Uji Kolmogorov Smirnov dan jika tidak normal dilanjutkan dengan uji Estimasi Proporsi melalui Rumus Blom dengan Q-Q Plot. Alasan, karena sampel penelitian >200 responden. Uji persyaratan analisis adalah tahap analisis yang wajib dilakukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis inferensial dan juga hipotesis eksplanatori dan konfirmatori baik dengan *correlation analysis*, *regression analysis* maupun *classification regression tree*. Uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

Sumanto mengatakan bahwa “Cara mengetahui signifikan atau tidaknya hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sign.). Pertama, tetapkan taraf signifikansinya misal $\alpha=0,05$. Kedua, bandingkan α dengan signifikansi yang diperoleh. Ketiga, jika signifikansi

yang diperoleh $> \alpha$ maka data berdistribusi normal. Keempat, jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.³¹⁶

Kedua, uji linearitas hubungan garis antara masing-masing variabel terikat dengan variabel bebas dan variabel terikat dengan indikator dari variabel bebas dilakukan dengan pendekatan linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) yaitu F. Jika $\alpha > 0,05$ disebut linear. Jika pada $\alpha < 0,05$ disebut non-linear. Jika non-linear, maka dihitung estimasi *curve*-nya berdasarkan *raw score* melalui uji estimasi *curve* 11 garis yaitu apakah hubungan garis linear, atau *logaritmik*, atau *inverse*, atau *quadratic*, atau *qubic*, atau *power*, atau *compound*, atau *s*, atau *logistic*, atau *growth*, atau *exponential*. Hasilnya pertama kali dilihat kondisi bentuk hubungan linear. Jika signifikan pada $\alpha < 0,05$ maka hubungan garis antara *indicator* dengan variabel terikat disebut dalam toleransi linear.

Uji Hipotesis 1. Dengan cara menetapkan 3 (tiga) kategori untuk variabel Pemberitaan Injil (Y). Perhitungan dengan *confidence interval* untuk menetapkan *lower* dan *upper bound* dari Variabel Pemberitaan Injil (Y).

Uji Hipotesa 2. Dengan cara menetapkan 3 (tiga) kategori untuk variabel Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia. Perhitungan dengan *confidence interval* untuk menetapkan *lower* dan *upper bound* dari Variabel Kualitas Pembelajaran Sekolah Tinggi Teologi di Indonesia (X).

Uji Hipotesa 3. Mengetahui Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia (X) dalam Hubungannya dengan Pemberitaan Injil (Y).

Uji Hipotesis 4.Tahap 1. Menguji pengaruh sendiri-sendiri antara indikator terhadap kedua variabel penelitian. Caranya dengan menghitung analisis

³¹⁶ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: Center Of Academic Publishing Service, 2011), 149.

korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+X_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anova, analisis korelasi parsial ($r_{yx1.2}$) terbesar, dan determinasi varians dari hasil analisis korelasi parsial ($r^2_{yx1.2}$) terbesar. **Tahap 2**, menguji secara bersama-sama setiap indikator terhadap variabel dengan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.

Uji Hipotesis 5. Menguji secara bersama-sama *moderator variable* (X1 sampai dengan X4) untuk menemukan Indikator moderator yang paling dominan membentuk Kualitas Pembelajaran di Sekolah Tinggi Teologi Indonesia dalam hubungannya dengan Pemberitaan Injil.

Analisis dilakukan dengan *Biner Segmentation* yang kemudian disebut dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CART) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2; dan *Child* sebesar 1, pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.